

**PENERAPAN MODUL AJAR UNTUK MENGEFEKTIFKAN PEMBELAJARAN
PADA MATA KULIAH PENDIDIKAN IPS KELAS TINGGI DI PGSD
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NEGERI MEDAN**

Yusra Nasution, S.Pd., M.Pd.¹, Drs. Arifin Siregar, M.Pd.²

Program Studi PGSD FIP Universitas Negeri Medan

Surel: yusranasution30@gmail.com

Abstract: Application of Teaching Modules to Streamline Learning in Higher Class Social Studies Education Courses at PGSD Faculty of Education, State University of Medan. The aim of this study streamlining high-class social studies lectures at the PGSD Department, FIP Unimed, 2020/2021 academic year. This type of research used in this research is Classroom Action Research (PTK). The research is carried out in the odd semester of 2020/2021. The research subjects in this Classroom Action Research (PTK) were class A students of PGSD 2018 TA 2020/2021 which consisted of 24 students. In the preliminary test before being given the action it was seen that the class average score was 44.6 and of the 24 students, there were only 2 students whose percentage was 8.33% who got the complete score and as many as 22 students whose percentage was 91.67% who not finished yet. In the action cycle I using the High Class IPS module, it can be seen that the class average score is 60.6 and 10 students who get a complete score with a percentage of 41, 67% and 14 students who scored incomplete with a percentage of 58.33%. Meanwhile, the value of lecturers' observations at the first meeting was 71.67 (enough) and at the second meeting was 75 (good). Meanwhile, the student's observation score at the first meeting got a class average score of 66.4 (low) and at the second meeting it got a grade of 81.3 (good). This shows an increase from the initial test of completeness of learning outcomes, namely as much as 33.34%. In the second cycle action using the IPS High Class module, it is known that 24 students completed with a percentage of 87.5% and as many as 3 students did not complete the percentage. as much as 12.5%. Meanwhile, the lecturer observation score at the first meeting was 86.67 (very good) and at the second meeting was 90 (very good). Meanwhile, the student's observation score at the first meeting got a class average score of 85.2 (good) and at the second meeting it got a grade of 86.2 (very good). This shows a significant increase from cycle I both in terms of completeness of learning outcomes and observations of student attitudes. By using the high-class social studies module, it is able to streamline the high-class social studies lectures of the PGSD Department, FIP Unimed, 2020/2021 academic year.

Keywords: Teaching Module, Making Learning Effectively, Social Sciences, High Class

Abstrak: Penerapan Modul Ajar untuk Mengefektifkan Pembelajaran pada Mata Kuliah Pendidikan IPS Kelas Tinggi di PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan. Penelitian ini bertujuan mengefektifkan perkuliahan IPS Kelas Tinggi Jurusan PGSD FIP Unimed Tahun Ajaran 2020/2021. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pelaksanaan penelitian dilakukan pada semester ganjil 2020/2021. Subjek penelitian dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah mahasiswa kelas A PGSD 2018 T.A 2020/2021 yang terdiri dari 24 mahasiswa. Pada tes awal sebelum diberikan tindakan terlihat bahwa nilai rata-rata kelas 44,6 dan dari 24 orang mahasiswa, hanya ada 2 orang siswa yang persentasenya 8,33 % yang mendapat nilai secara tuntas dan sebanyak 22 orang mahasiswa yang persentasenya 91,67 % yang belum tuntas. Pada tindakan siklus I dengan menggunakan modul IPS Kelas Tinggi terlihat bahwa nilai rata-rata kelas 60,6 dan 10 orang mahasiswa yang mendapat nilai tuntas dengan persentase 41,67 % dan 14 orang siswa yang mendapat nilai tidak tuntas dengan persentase 58,33 %. Sedangkan nilai observasi dosen pada pertemuan pertama yaitu 71,67 (cukup) dan pada pertemuan kedua yaitu 75 (baik). Sedangkan untuk nilai observasi mahasiswa pada pertemuan pertama mendapat nilai rata-rata kelas yaitu 66,4 (rendah) dan pada pertemuan kedua mendapat nilai 81,3 (baik). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari tes awal ketuntasan hasil belajar yaitu sebanyak 33,34 %. Pada tindakan siklus II dengan menggunakan modul IPS Kelas Tinggi diketahui dari 24 orang siswa mahasiswa tuntas dengan persentase 87,5% dan sebanyak 3 orang siswa tidak tuntas dengan persentase sebanyak 12,5%. Sedangkan nilai observasi dosen pada pertemuan pertama yaitu 86,67 (sangat baik) dan pada pertemuan kedua yaitu 90 (sangat baik). Sedangkan untuk nilai observasi mahasiswa pada pertemuan pertama mendapat nilai rata-rata kelas yaitu 85,2 (baik) dan pada pertemuan kedua mendapat nilai 86,2 (sangat baik). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dari siklus I baik dari segi ketuntasan hasil belajar dan hasil observasi sikap mahasiswa. Dengan menggunakan modul IPS Kelas tinggi mampu mengefektifkan perkuliahan IPS Kelas Tinggi Jurusan PGSD FIP Unimed Tahun Ajaran 2020/2021.

Kata Kunci: Modul Ajar, Mengefektifkan Pembelajaran, IPS, Kelas Tinggi

PENDAHULUAN

Melalui mata kuliah pendidikan IPS SD kelas tinggi, mahasiswa diharapkan dapat menguasai fakta, konsep dan generalisasi pembelajaran IPS. Dengan mata kuliah IPS SD kelas tinggi, mahasiswa diharapkan juga dapat merancang dan mengimplementasikan pendekatan-pendekatan pembelajaran dalam

pembelajaran di SD, serta mahasiswa diharapkan mampu merancang dan menyusun alat Evaluasi dalam pembelajaran IPS SD.

Namun, masih banyak ditemukan mahasiswa yang pasif, kurang terpantau keterlibatannya dalam berdiskusi, menganalisis permasalahan dalam melakukan memenuhi tugas dan hasil UTS

dan UAS belum memuaskan. Hal ini dibuktikan dengan hasil ujian formatif pada semester ganjil tahun ajaran 2019 – 2020, Jurusan PGSD FIP Unimed angkatan 2017 (N= 80 orang) yang mendapatkan nilai formatif 70% hanya mendapat kategori cukup kompeten. Masih ada 30% mahasiswa yang tidak kompeten. Berarti mahasiswa belum memiliki kompetensi dalam kemampuan mengintegrasikan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan pengumuman yang dilakukan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim (2020) mengaku tengah mengkaji kemungkinan penerapan kurikulum darurat akibat kondisi yang mengharuskan belajar di rumah selama pandemi virus corona (Covid-19). Selain itu, para murid atau mahasiswa juga mesti siap beradaptasi dengan perubahan pembelajaran yang diatur oleh sekolah dan universitas. *Remote learning* dapat dipandang lebih bebas dan fleksibel diakses dari rumah.

Berdasarkan masalah di atas maka peneliti merencanakan cara Mengefektifkan Pembelajaran pada Mata Kuliah Pendidikan IPS Kelas Tinggi di PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan dengan sistem perkuliahan *daring* digunakan secara tepat dan jelas. Maka dibuatlah gagasan pemecahan isu yakni 'Efektivitas Perencanaan Perkuliahan

Daring dengan modul ajar IPS Kelas Tinggi yang dibuat dalam bentuk *digital book*'. Dengan alasan tersebut juga peneliti berinisiatif membuat *e-Book* yang kreatif, interaktif, menarik dan informatif. Dengan demikian diharapkan penyampaian materi elektronika digital lebih maksimal, semakin mudah dipahami oleh peserta didik, peserta didik tidak merasa bosan dalam menerima pelajaran, serta dapat termotivasi untuk mempelajari lebih lanjut. Selain itu, dengan *e-Book* diharapkan peserta didik tidak hanya termotivasi pada saat pelajaran berlangsung tetapi juga termotivasi untuk belajar di luar jam pelajaran dan mampu bereksperimen terkait dengan materi yang disampaikan.

Selain itu, mahasiswa diberikan materi tambahan guna memahami lebih luas materi yang mungkin belum bisa tersampaikan langsung ketika melaksanakan perkuliahan daring. Adapun judul penelitian adalah "**Penerapan Modul Ajar untuk Mengefektifkan Pembelajaran pada Mata Kuliah Pendidikan IPS Kelas Tinggi di PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan**". Melalui perencanaan pengembangan *Digital Book* ini diharapkan nantinya bisa mengatasi permasalahan yang ada seperti perencanaan perkuliahan diperkaya dan menarik bagi mahasiswa sehingga dapat diakses kapan pun dan dimana saja.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa mahasiswa PGSD 2019 FIP Unimed. Penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan berupa siklus. Prosedur penelitiannya menggunakan dua siklus. Lokasi penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada mahasiswa PGSD 2019 FIP Unimed. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada semester ganjil 2020/2021. Subjek penelitian dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah mahasiswa kelas A PGSD 2018 T.A 2020/2021 yang terdiri dari 24 mahasiswa. Objek penelitian ini adalah penerapan modul ajar mata kuliah IPS Kelas Tinggi yang sudah dikembangkan oleh tim dosen KDBK.

Dalam penelitian ini terdapat tahap-tahap pelaksanaan yang akan dilakukan didalam kelas. Menurut Arikunto, dkk (2015:143) Setiap tindakan terdiri dari rangkaian empat kegiatan yakni : 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, 4) refleksi.

Adapun prosedur penelitian sesuai dengan kegiatan pelaksanaan PTK yakni dilaksanakan dengan dua siklus. Dimana setiap siklus terdiri dari empat tahap yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan

refleksi, Penguraian dari keempat tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

Siklus 1

Tahap perencanaan

Pada tahap ini kegiatan yang akan dilakukan adalah perencanaan tindakan yaitu berupa penyusunan skenario dengan menggunakan penerapan modul mata kuliah Pendidikan Bahasa Indonesia Kelas Tinggi. Pada tahap ini perencanaan tindakan pada setiap siklus sebagai berikut:

1. Menyusun rencana pelaksanaan Perkuliahan Semester (RPS) untuk setiap pertemuan sesuai dengan materi, metode, dan media.
2. Merancang kelompok belajar mahasiswa yang terdiri dari 3 kelompok.
3. Membuat soal latihan untuk diujikan sesuai dengan materi yang disampaikan
4. Membuat media yang akan digunakan dalam proses belajar
5. Membuat lembar observasi untuk menilai dan mengamati setiap kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa.
6. Membuat lembar observasi untuk menilai dan mengamati kegiatan yang dilakukan dosen (peneliti).

Tahap Pelaksanaan

Berdasarkan rencana tindakan yang telah disusun, maka peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan menggunakan modul IPS Kelas Tinggi yang telah di kembangkan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Menyiapkan bahan ajar pelajaran
2. Melakukan apersepsi sebagai awal komunikasi dosen sebelum melaksanakan perkuliahan inti.
3. Selanjutnya membagi mahasiswa menjadi tiga kelompok yaitu kelompok satu menjadi kelompok presentasi/penyaji salah satu materi modul yang sudah dikembangkan dalam bentuk makalah. Kelompok kedua penanya dan kelompok ketiga sebagai kritik/saran dan masukan terhadap laporan .
4. Membuat *room meet* melalui *google meet* (dikarenakan situasi pandemic).
5. Kelompok 1 menyajikan materi yang telah dibuat dalam bentuk *power point*.
6. Melaksanakan sesi Tanya jawab sesuai dengan tugas masing-masing kelompok.
7. Melaporkan hasil kegiatan melalui *google classroom*.
8. Selesai pemaparan hasil kerja mahasiswa, dosen melakukan test

kepada mahasiswa melalui *google classroom* untuk mengetahui hasil test dan mebandingkannya dengan nilai awal pada test pertama. Test yang dilakukan berbentuk soal pilihan berganda, dan test ini bersifat individual.

9. Dosen dan siswa membuat kesimpulan hasil pembelajaran sebagai akhir dari pembelajaran siklus I.

Tahap Pengamatan

Tahap pengamatan atau observasi dilaksanakan bersamaan dengan tindakan yang dilakukan dalam kegiatan perkuliahan. Pada tahap ini, peneliti sekaligus sebagai dosen melakukan pengamatan dan mencatat segala hal yang diperlukan dan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung dengan acuan lembar observasi. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui apakah tindakan yang dilakukan telah berjalan sesuai dengan rencana yang diharapkan dan melihat sejauh mana pelaksanaan tindakan berhasil dilakukan.

Tahap Refleksi

Pada tahapan ini, mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data hasil yang telah terkumpul. Kegiatan refleksi juga merupakan kegiatan untuk melihat kembali apa yang sudah dilakukan untuk melihat kesesuaian yang dicapai dengan yang diharapkan dalam

pembelajaran yang pada akhirnya ditemukan kekurangan untuk diperbaiki sehingga merasa perlu melakukan perencanaan ulang, tindakan ulang, dan observasi ulang. Hasil refleksi kemudian digunakan sebagai dasar untuk merencanakan siklus selanjutnya.

Siklus II

Tahap perencanaan

Pada tahap ini kegiatan yang akan dilakukan adalah perencanaan tindakan yaitu berupa penyusunan skenario dengan menggunakan penerapan modul mata kuliah Pendidikan Bahasa Indonesia Kelas Tinggi. Pada tahap ini perencanaan tindakan pada setiap siklus sebagai berikut:

1. Menyusun rencana pelaksanaan Perkuliahan Semester (RPS) untuk setiap pertemuan sesuai dengan materi, metode, dan media.
2. Merancang kelompok belajar mahasiswa yang terdiri dari 3 kelompok.
3. Membuat soal latihan untuk diujikan sesuai dengan materi yang disampaikan
4. Membuat media yang akan digunakan dalam proses belajar
5. Membuat lembar observasi untuk menilai dan mengamati setiap kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa.
6. Membuat lembar observasi untuk menilai dan mengamati kegiatan yang dilakukan dosen (peneliti).

Tahap Pelaksanaan

Berdasarkan rencana tindakan yang telah disusun, maka peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan menggunakan modul IPS Kelas Tinggi yang telah di kembangkan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Menyiapkan bahan ajar pelajaran
2. Melakukan apersepsi sebagai awal komunikasi dosen sebelum melaksanakan perkuliahan inti.
3. Selanjutnya membagi mahasiswa menjadi tiga kelompok yaitu kelompok dua menjadi kelompok presentasi/penyaji salah satu materi modul yang sudah dikembangkan dalam bentuk makalah. Kelompok ketiga penanya dan kelompok kesatu sebagai kritik/saran dan masukan terhadap laporan .
4. Membuat *room meet* melalui *google meet* (dikarenakan situasi pandemic).
5. Kelompok 2 menyajikan materi yang telah dibuat dalam bentuk *power point*.
6. Melaksanakan sesi Tanya jawab sesuai dengan tugas masing-masing kelompok.

7. Melaporkan hasil kegiatan melalui *google classroom*.
8. Selesai pemaparan hasil kerja mahasiswa, dosen melakukan test kepada mahasiswa melalui *google classroom* untuk mengetahui hasil test dan membandingkannya dengan nilai awal pada test pertama. Test yang dilakukan berbentuk soal pilihan berganda, dan test ini bersifat individual.
9. Dosen dan siswa membuat kesimpulan hasil pembelajaran sebagai akhir dari pembelajaran siklus II.

Tahap Pengamatan

Tahap pengamatan atau observasi dilaksanakan bersamaan dengan tindakan yang dilakukan dalam kegiatan perkuliahan. Pada tahap ini, peneliti sekaligus sebagai dosen melakukan pengamatan dan mencatat segala hal yang diperlukan dan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung dengan acuan lembar observasi. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui apakah tindakan yang dilakukan telah berjalan sesuai dengan rencana yang diharapkan dan melihat sejauh mana pelaksanaan tindakan berhasil dilakukan.

Tahap Refleksi

Pada tahapan ini, mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data hasil yang telah terkumpul.

Kegiatan refleksi juga merupakan kegiatan untuk melihat kembali apa yang sudah dilakukan untuk melihat kesesuaian yang dicapai dengan yang diharapkan dalam pembelajaran yang pada akhirnya ditemukan kekurangan untuk diperbaiki sehingga merasa perlu melakukan perencanaan ulang, tindakan ulang, dan observasi ulang. Hasil refleksi kemudian digunakan sebagai dasar untuk merencanakan siklus selanjutnya.

Pengumpulan data dilakukan dengan dua teknik yaitu menggunakan lembar observasi dan menggunakan lembar soal test. Untuk mengetahui hasil belajar Mahasiswa dengan menggunakan modul IPS Kelas Tinggi, maka peneliti melakukan pengumpulan data dengan melakukan observasi dan pemberian test.

Pada penelitian ini data dianalisis dengan menggunakan model analisis data deskriptif kuantitatif. Dimana penelitian ini lebih memperhatikan kualitas hasil dan keterkaitan antara kegiatan hasil belajar dengan menggunakan modul IPS Kelas Tinggi. Data yang diperoleh dari hasil belajar siswa dipaparkan dalam bentuk tabel dengan rumus yang telah ditetapkan. Adapun rumus penskoran yang digunakan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar mahasiswa pada setiap siklus adalah sebagai berikut :

$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor seluruhnya}} \times 100$

Dengan Kriteria Ketuntasan Minimal Mahasiswa = 80, dimana jika data <70 : Mahasiswa belum tuntas belajar
 ≥70 : Mahasiswa sudah tuntas dalam belajar.

Selanjutnya untuk mengetahui ketuntasan belajar mahasiswa secara klasikal dapat tercapai, dilihat dari persentase siswa yang sudah tuntas dalam belajar dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Dimana : P = Angka Prestasi

f = Jumlah siswa yang mengalami perubahan

n = Jumlah seluruh siswa

(Dewi, 2015 : 126)

Kriteria untuk menemukan peningkatan hasil belajar mahasiswa yang diperoleh melalui tes dan observasi adalah sebagai berikut :

Tabel Kategori Ketuntasan Hasil Belajar

Persentase	Kategori Ketuntasan
90% - 100%	Sangat tinggi
80% - 89%	Tinggi
71% - 80 %	Sedang
61% - 70%	Rendah
0% - 60%	Sangat rendah

Adapun kriteria keberhasilan meningkatnya hasil belajar mahasiswa,

apabila ketuntasan persentase secara klasikal ≥ 80 %.

Adapun rumus pensekoran yang digunakan dalam lembar observasi kegiatan mahasiswa dan dosen selama proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

Persentase Nilai

$$= \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor seluruhnya}} \times 100 \%$$

Keterangan :

- ≥86 % : Sangat partisipatif
- 71-85% : Partisipatif
- 55-70% : Kurang partisipatif
- ≤40% : Tidak Partisipatif

Sedangkan kriteria pemberian skor yang digunakan pada lembar observasi adalah sebagai berikut:

Tabel Kriteria Pengeklisan Skor pada Lembar Observasi

Kriteria	Skor
Ya, baik	3
Ya, cukup	2
Ya, kurang	1
Tidak	0

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian di kelas A PGSD 2019 FIP Unimed, maka dapat diketahui bahwa dengan menggunakan model modul pembelajaran IPS Kelas Tinggi pada mata kuliah Pendidikan IPS Kelas Tinggi

Semester V dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Hal tersebut dapat dilihat dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari pra siklus, siklus I, dan siklus II.

Nilai rata-rata kelas pada pra siklus yaitu 44,6 dengan jumlah mahasiswa yang nilainya memenuhi KKM sebanyak 2 orang dengan persentase ketuntasan 8,33%. dan yang tidak memenuhi KKM sebanyak 22 orang dengan persentase 97,67%. Pada siklus I, nilai rata-rata kelas mengalami kenaikan menjadi 60,6 dengan 10 mahasiswa memenuhi KKM dan 14 siswa tidak memenuhi KKM dimana persentase ketuntasan sebesar 41,67% dan persentase tidak tuntas sebesar 58,33%. Hasil belajar pada siklus I tersebut dirasa belum optimal sehingga dilakukan penelitian siklus II. Pada siklus II, nilai rata-rata kelas kembali meningkat menjadi 78,75 dengan terdapat 21 siswa memenuhi KKM dan persentase ketuntasan 87,5%. Hanya terdapat 3 siswa yang tidak memenuhi KKM, sehingga hasil belajar pada siklus II sudah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian.

Selain dari hasil tes, keberhasilan dalam pembelajaran IPS Kelas Tinggi dengan menggunakan modul IPS Kelas Tinggi dilihat juga dengan data hasil observasi. Hasil observasi terhadap peneliti pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan, dosen KDBK IPS sebagai observer. Observer menilai kemampuan

mengajar peneliti pada pertemuan pertama siklus I memperoleh nilai 72, kemudian pada pertemuan kedua siklus I memperoleh nilai 75. Pada pertemuan pertama siklus II memperoleh nilai 87, dan pada pertemuan kedua siklus II memperoleh nilai 90. Dan dari hasil observasi mahasiswa yang dilakukan teman sejawat, maka pada pertemuan pertama siklus I diperoleh nilai rata-rata mahasiswa 66,4 dan pertemuan kedua siklus I diperoleh nilai rata-rata siswa 81,3. Pada pertemuan pertama siklus II diperoleh nilai rata-rata siswa 85,2 dan pertemuan kedua siklus II diperoleh nilai rata-rata siswa 86,2.

Dari hasil observasi yang dilakukan terhadap mahasiswa dapat terlihat beberapa perubahan dan peningkatan yang terjadi pada siswa, diantaranya: pada saat kegiatan pembelajaran pada siklus I dosen masih belum sepenuhnya dapat mengkondisikan kelas dan belum sepenuhnya dapat menerapkan seluruh RPS yang akan diajarkan, ada beberapa langkah pembelajaran yang terlewatkan. Begitu juga dengan mahasiswa yang masih belum terbiasa dengan penggunaan modul IPS yang didigitalkan sehingga membuat mahasiswa masih bingung untuk mengikuti proses perkuliahan. Sedangkan pada saat kegiatan perkuliahan pada siklus II dosen sudah dapat mengonkondisikan kelas *daring* dengan belajar dari refleksi yang dilakukan pada

perkuliahan siklus I, seluruh langkah perkuliahan yang disusun oleh dosen juga terlaksana secara keseluruhan. Komunikasi yang dilakukan dosen kepada mahasiswa juga terus meningkat sehingga mahasiswa nyaman untuk berinteraksi dengan dosen. Begitu juga dengan mahasiswa yang sudah terbiasa dengan penggunaan modul IPS Kelas Tinggi sehingga pada saat dosen menyampaikan materi, mahasiswa lebih memperhatikan. Mahasiswa juga semakin aktif bertanya jika ada hal yang belum mereka pahami. Saat presentasi pasangan, mahasiswa juga sudah memiliki kesadaran untuk memperhatikan mahasiswa lain yang sedang presentasi dan aktif. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diketahui bahwa hasil dari penelitian ini diperoleh bahwasanya modul IPS yang sudah berupa *e-book* dapat meningkatkan hasil perkuliahan mahasiswa PGSD pada mata kuliah IPS Kelas Tinggi Semester V Tahun Ajaran 2020/2021.

SIMPULAN

Berdasarkan dari pembahasan hasil penelitian maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu :

1. Pada tes awal sebelum diberikan tindakan terlihat bahwa nilai rata-rata kelas 44,6 dan dari 24 orang mahasiswa, hanya ada 2 orang siswa yang persentasenya 8,33 % yang mendapat nilai secara tuntas dan

sebanyak 22 orang mahasiswa yang persentasenya 91,67 % yang belum tuntas.

2. Pada tindakan siklus I dengan menggunakan modul IPS Kelas Tinggi terlihat bahwa nilai rata-rata kelas 60,6 dan 10 orang mahasiswa yang mendapat nilai tuntas dengan persentase 41,67 % dan 14 orang siswa yang mendapat nilai tidak tuntas dengan persentase 58,33 %. Sedangkan nilai observasi dosen pada pertemuan pertama yaitu 71,67 (cukup) dan pada pertemuan kedua yaitu 75 (baik). Sedangkan untuk nilai observasi mahasiswa pada pertemuan pertama mendapat nilai rata-rata kelas yaitu 66,4 (rendah) dan pada pertemuan kedua mendapat nilai 81,3 (baik). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari tes awal ketuntasan hasil belajar yaitu sebanyak 33,34 %.
3. Pada tindakan siklus II dengan menggunakan modul IPS Kelas Tinggi diketahui dari 24 orang siswa mahasiswa tuntas dengan persentase 87,5% dan sebanyak 3 orang siswa tidak tuntas dengan persentase sebanyak 12,5%. Sedangkan nilai observasi dosen pada pertemuan pertama yaitu 86,67 (sangat baik) dan pada pertemuan kedua yaitu 90

(sangat baik). Sedangkan untuk nilai observasi mahasiswa pada pertemuan pertama mendapat nilai rata-rata kelas yaitu 85,2 (baik) dan pada pertemuan kedua mendapat nilai 86,2 (sangat baik). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dari siklus I baik dari segi ketuntasan hasil belajar dan hasil observasi sikap mahasiswa.

4. Dengan menggunakan modul IPS Kelas tinggi mampu mengefektifkan perkuliahan IPS Kelas Tinggi Jurusan PGSD FIP Unimed Tahun Ajaran 2020/2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardian Asyhari and Helda Silvia. 2004. *Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Buletin Dalam Bentuk Buku Saku Untuk Pembelajaran IPA Terpadu*,¹ Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-BiRuNi ISSN: 2303.
- Arikunto, dkk. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Sinar Grafika Offset
- Dewi, Rosmala. 2015. *Profesionalisasi Guru melalui Penelitian Tindakan Kelas*. Medan : Unimed Press
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Suprijono, Agus . *Cooperative Learning*. 2010. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Sabri, Ahmad. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Ciputat. PT. Ciputat Press.
- Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. Jakarta. Kencana.